

**PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015 - 2019)**

(Skripsi)

Oleh

**Rifki Maulana
1511031016**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Oleh

Rifki Maulana

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik *good corporate governance* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini menganalisis beberapa variabel independent berupa dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik, sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, dengan menggunakan metode *purposive sampling* terdapat 64 sampel perusahaan dari total 140 perusahaan yang memenuhi kriteria. Menggunakan analisis regresi linear, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

Kata kunci : Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Corporate Social Responsibility* (CSR)

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE CHARACTERISTICS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

**(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
period 2015-2019)**

By

Rifki Maulana

This study aims to analyze the effect of the characteristics of good corporate governance on the disclosure of corporate social responsibility. This study analyzing some independent variables in the form of the board of commissioners, the board of independent commissioners, institutional ownership, and public ownership, while the disclosure of corporate social responsibility carried out by the company is used as the dependent variable. This study focuses on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2019, with using the purposive sampling method there are 64 samples of companies from total 140 companies that fulfills the criteria. Using linear regression analysis method, the results indicate that the board of commissioners, institutional ownership, public ownership have a significant positive effect on the disclosure of corporate social responsibility in the company, while the board of commissioners has an insignificant effect on the disclosure of corporate social responsibility in the company.

**Keywords: Board Of Commissioners, The Board Of Independent
Commissioners, Institutional Ownership, Public Ownership,
Corporate Social Responsibility (CSR)**

**PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015 - 2019)**

Oleh

Rifki Maulana

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2019)**

Nama Mahasiswa

: ***Rifki Maulana***

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1511031016

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

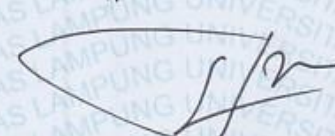
: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

 **Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA.**

NIP. 19580919 199501 1 001

 **Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA.**

NIP. 19830830 200604 2 001

2. Sekretaris Jurusan Akuntansi

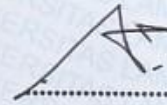
 **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.**

NIP. 19751026 200212 2 002

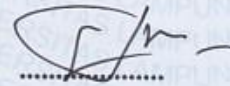
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

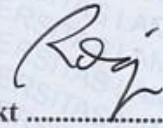
Ketua : Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA.



Sekretaris : Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji Utama : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 April 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifki Maulana

NPM : 1511031016

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***"PENGARUH KARAKTERISTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)"*** telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri. Tidak menjiplak hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang pengetahuan saya skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 11 April 2022

Penulis



Rifki Maulana

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Natar, 18 Maret 1998 dengan nama lengkap Rifki Maulana dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Suprayitno dan Ibu Widyawati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Sidomakmur Lampung Timur pada tahun 2009, Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Fatah Sidomakmur Lampung Timur pada tahun 2012, setelah itu menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah (MA) Al-Fatah Natar Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti organisasi ROIS Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Ikatan Mahasiswa Lampung Timur (IKAM LAM-TIM). Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Negeri kelumbayan, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, daan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”
(Q.S. Al-Baqarah : 216)

“Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”
(H.R. Muslim)

“Hiduplah seperti pohon yang lebat buahnya, hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.”
(Abu Bakar Sibli)

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan
(Q.S. Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Segala puji hanya milik Allah subhanahuwata'ala semata karena atas kehendak dan segala nikmatnya yang telah diberikan, hingga terselesaikannya skripsi ini.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad

Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Kupersembahkan karya sederhana yang disertai dengan perjuangan ini kepada :

Kedua orangtuaku tercinta Bapak Suprayitno dan Ibu Widyawati sebagai tanda bakti dan wujud terima kasih atas limpahan cinta dan kasih sayang, do'a yang tulus, pengorbanan, dukungan dan perhatian serta didikannya untuk keberhasilan putra bungsunya.

Kedua adikku Raudatul Khoiriyah dan Fuad Abdul Baqi yang selalu setia mendukung, memotivasi, dan mendo'akan.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan orang-orang yang menyayangiku yang selalu memberikan semangat tiada henti, Terimakasih atas do'a dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta

Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji hanya milik Allah SWT atas karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**PENGARUH KARAKTERISTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)”**”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas lampung. Penulis telah banyak memperoleh bimbingan, bantuan serta dorongan dari semua pihak dan penulis juga menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt. selaku Penguji utama atas masukan, saran dan motivasi yang diberikan.

5. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku pembimbing I atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku pembimbing II atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA., CPA. selaku pembimbing akademik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Kelurgaku tercinta Bapak Suprayitno dan Ibu Widyawati, adikku Raudhatul Khoiriyah dan Fuad Abdul Baqi dan Keluarga Besar Bani Suparlan terimakasih untuk do'a, kasih sayang, motivasi, bantuan dan perhatiannya serta masukan yang membangun untuk kehidupan saya yang lebih baik lagi.
11. Teman-teman akuntansi angkatan 2015 yang telah berproses bersama.
12. Teman-teman UKMF Rois Feb Unila yang telah memberikan hal-hal positif dan semangat melakukan kebaikan.
13. BPH Masjid Al-wasii Squad Kak Firdaus, Kak Nashar, Kak Takin, Kak Arif, Kak Ave, Kak Rohman, Kak Mahfudin, Kak Ajis A, Kak Ajis B, Kak Anas, Kak Megi, Kak Maksum, Kak Atmim, Kak Usman, Kak Hariri, Muhksin, Aris, Yoga, Luqman, Siruan, Afif, Amar, Herman, Rio, Wisnu, Odi. Dan Pengusaha sekitar Masjid Al-wasii Kak Ipul, Om Osy, Kak Budi Aleaf, Kak Muslim, Budi Subekti, Bude Gina, Mba Eni, Pembina TPA kawula yang

tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas pengalaman yang telah diberikan serta dukungan dan motivasinya.

14. Keluarga Besar MPQ Squad Ustadz Hasan Basri, Umi Masyitoh, Ibu Nining Bapak Sudirman, Hafiz, Mujahid, Dola, Bimo, Bambang, Wahyudi, Suntoro, Kak Algho, Kak Alif, Kak Ando, Kak Anis, Ashari, Raul, Naufal, Idham, Umar, Budi, Simus, Monic, Khansa, Mba Eka, Khodijah, Mba muntama, dan teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas pengalaman yang telah diberikan serta dukungan dan motivasinya.

15. KKN squad desa negeri kelumbayan kecamatan napal kabupaten tanggamus Rizal Jamilie, Asyiva Adieta, Yusi Pratiwi, Noufallia Ara, Muhammadarifp. Terimakasih atas pengalaman yang telah diberikan selama menjalankan masa tugas mengabdikan untuk masyarakat di Desa Negeri Kelumbayan.

15. Dan almamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 11 April 2022

Penulis,

Rifki Maulana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Agensi.....	7
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	9
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	9
2.1.4 Prinsip Tata Kelola yang Baik	10
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Pengembangan Hipotesis	15
2.4 Kerangka Pemikiran.....	20
III METODELOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data	20
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.4 Variabel Penelitian	21
3.4.1 Variabel Independen	21
3.4.2 Variabel Dependen.....	23
3.5 Metode Analisis Data	24
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	25
3.5.2.1 Uji Normalitas	25
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	25
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	26
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	26

3.5.3 Uji Hipotesis	27
3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	27
3.5.3.2 Uji Model (Uji Statistik F).....	27
3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t parsial)	28

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	29
4.2 Hasil Analisis Deskriptif	30
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	33
4.3.1 Uji Normalitas.....	33
4.3.2 Uji Multikolonieritas.....	34
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	35
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	36
4.4 Hasil Uji Hipotesis	37
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	37
4.4.2 Uji Model (Uji Statistik F).....	38
4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	39
4.5 Pembahasan	43
4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR.....	43
4.5.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan CSR..	44
4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR.....	46
4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan CSR	47

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Daftar Indikator Tata Kelola yang Baik.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu	12
4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	29
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	30
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	34
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	35
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
4.6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Model Regresi.....	39
4.7 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
4.1 Grafik normal P-P <i>Plot of Regression Standardized Residual</i>	33
4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama perusahaan sampel penelitian
Lampiran 2	Data hasil dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, csr
Lampiran 3	Daftar indikator pengungkapan csr gri g4 91 item pengungkapan
Lampiran 4	Hasil uji statistik deskriptif
Lampiran 5	Hasil uji asumsi klasik
Lampiran 6	Hasil uji hipotesis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan *stakeholders* lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya (FCGI, 2008). Perusahaan dengan pengelolaan yang baik dan transparan, berarti sudah menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Sistem tata kelola perusahaan diharapkan tidak hanya fokus memberikan manfaat bagi manajemen dan karyawan perusahaan tetapi juga bagi para pemangku kepentingan, pemerintah, pemasok, konsumen dan lingkungan masyarakat yang terkait dengan aktivitas operasional perusahaan tersebut.

Sistem tata kelola perusahaan merupakan bagian yang sering didiskusikan dengan tujuan agar para pihak mampu memahami manfaat atau dampak positif dari penerapan konsep tersebut. Salah satu tujuan dari tata kelola perusahaan adalah mengharapkan berbagai perusahaan yang berada di suatu negara mampu menjalankan aktivitas bisnis secara baik dan ikut serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang beretika (Fahmi, 2015).

Banyaknya kasus korupsi karena kurang bagus tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) disertai dengan *corporate social responsibility* (*csr*) yang

bermasalah terjadi di Indonesia seperti kasus dimana sejumlah perusahaan swasta dan juga BUMN yang terjerat korupsi, mulai dari PT Garuda Indonesia, PT PAL, PT Gudang Garam, hingga PT Askrindo terseret kasus yang menyebabkan pencopotan direktur utamanya (kumparan.com). Melalui *Vice President Corporate Communication* Pertamina Wianda Puspongoro mengatakan bahwa csr PT Pertamina yaitu program seratus juta pohon telah dihentikan karena bermasalah (Tempo.com). Kasus PT Antam pada unit bisnis pertambangan nikel pomala dana csr nya tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan tujuan dan semangat csr, pemanfaatan dana csr *Cummunity Development* maupun program kemitraan bina lingkungan (PKBL) didalamnya banyak terjadi penyimpangan dalam prosedur penggunaannya (www.pikiran-rakyat.com).

Dari berbagai kasus diatas dengan perkembangan perekonomian di indonesia seiring dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan-perusahaan, juga tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan eksternal dan masyarakat sekitar dimana perusahaan berada. Oleh karena itu munculah konsep *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial dari perusahaan terhadap lingkungan maupun masyarakat, agar lingkungan dan masyarakat juga dapat merasakan dampak perkembangan ekonomi melalui adanya perusahaan yang berdiri ditempat mereka.

Dasar hukum pertanggung jawaban sosial tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1, 2007 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yang berisi: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya

alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dan pasal 66 yang isinya selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tujuan Undang-Undang tersebut dikeluarkan adalah selain untuk mendorong praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, juga untuk memenuhi tuntutan akan penerapan *good corporate governance* dalam rangka pengelolaan perusahaan yang baik. Luas pengungkapan *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *good corporate governance*.

Tanggung jawab sosial perusahaan secara konseptual adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan, artinya pihak perusahaan harus melihat jika tanggung jawab sosial perusahaan bukan program pemaksaan tapi bentuk rasa kesetiakawanan terhadap sesama umat manusia, yaitu membantu melepaskan pihak-pihak dari berbagai kesulitan yang mendera mereka, dan secara tidak langsung berdampak pada perusahaan itu juga (Fahmi, 2015).

Tanggung jawab sosial perusahaan pada saat ini tingkat pelaporan dan pengungkapannya di Indonesia masih relatif rendah, Selain itu apa yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam, sehingga menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi, pada umumnya yang diungkapkan adalah informasi yang sifatnya positif mengenai perusahaan, laporan tersebut menjadi alat *public relation* perusahaan dan bukan bentuk akuntabilitas perusahaan ke publik, dan hingga kini belum ada kesepakatan standar pelaporan

tanggung jawab sosial yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menyiapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (Fahmi, 2015).

Corporate social responsibility atau tanggungjawab sosial perusahaan sering dikaitkan dengan *good corporate governance*. Diantara karakteristik *corporate governance* misalnya ukuran dewan komisaris, Dewan komisaris independen dan kepemilikan saham perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan yaitu untuk mengawasi pengelola perusahaan atau manajemen bertindak dengan benar. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2019) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhaningsih dan Utama (2013) menyatakan ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Karakteristik *good corporate governance* yang lain adalah ukuran dewan komisaris independen, penelitian yang dilakukan oleh Vanessa dan Meiden (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) dalam penelitiannya menyatakan tidak adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan CSR. Edison (2017) membuktikan kepemilikan institusional sebagai karakteristik *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sari & Rani

(2015) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kepemilikan saham oleh publik didalam penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari (2015) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai usaha mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Karena banyaknya penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh karakteristik GCG terhadap CSR, maka peneliti mengambil objek penelitian yang lebih spesifik yaitu pada bidang manufaktur karena dalam perusahaan ini program CSR sangat penting untuk diperhatikan dan perkembangannya pada sektor ril mengalami pertumbuhan yang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan GCG sebagai suatu bentuk mekanisme pengawasan yang dapat mengontrol tindakan para pengelola perusahaan agar tidak bertindak

menyimpang. Hal itu pada akhirnya dapat meningkatkan pengungkapan sosial yang akan dilakukan oleh perusahaan. Karakteristik *corporate governance* seperti komposisi dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan saham termasuk pihak yang berperan dalam pelaksanaan *corporate governance*. Oleh karena itu karakteristik tersebut juga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan.

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan komposisi dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan kepemilikan saham.

1. Menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

4. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Publik terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Ilmu pengetahuan

Sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep atau teori CSR dan pengungkapannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait pelaporan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, dan diharapkan dapat memberikan wacana baru untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan investasi.

4. Masyarakat

Memberikan kesan sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kepada masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Konsep *Agency Theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Manajemen adalah *agent* yang ditunjuk oleh *principal* untuk melaksanakan tugas dan kewenangan dalam mengelola perusahaan atas nama *principal*. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*), meskipun *principal* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada *agent* akan tetapi urusan *principal* tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan.

Pada teori keagenan, setiap pihak diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingannya sendiri terutama manajemen. Mereka yang diberi kewenangan untuk mengatur jalannya perusahaan, memahami kondisi internal perusahaan, posisi serta fungsi, kondisi dan situasi, tujuan, latar belakang dan keinginan manajemen bisa berbeda dengan keinginan *principal*. Kondisi ini yang akan memunculkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang akhirnya dapat menyebabkan masalah keagenan. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori agensi, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk

memberi keyakinan kepada para *principal* bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. *Corporate governance* dianggap mampu mengurangi masalah keagenan karena dengan adanya pengawasan maka perilaku *oportunis* manajer dan kecenderungan untuk menyembunyikan informasi demi keuntungan pribadi dan dapat mengarah pada peningkatan pengungkapan perusahaan.

2.1.2 Corporate Social Responsibility

Menurut Nugroho & Yulianto (2015) *Coporate Social Responsibility* merupakan suatu aktivitas perusahaan dalam melakukan tanggung jawabnya kepada para stakeholder yaitu dengan cara memberikan perhatian terhadap lingkungan yang ada di sekitar perusahaan tersebut. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang turut serta merasakan dampak atas aktivitas operasional perusahaan. CSR diwujudkan agar terjaga keseimbangan diantara pelaku bisnis dan masyarakat sekitarnya agar semua pihak tidak ada yang dirugikan. Pengungkapan (*disclosure*) terhadap aspek *social*, *ethical*, *environmental* dan *sustainability* merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk menyampaikan bentuk akuntabilitasnya kepada para *stakeholders*.

2.1.3 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah konsep untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan tujuan untuk menjamin agar tujuan perusahaan tercapai dengan penggunaan sumberdaya se-efisien mungkin. GCG secara *definitive* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan

untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Konsep GCG di Indonesia dapat diartikan sebagai konsep pengelolaan perusahaan yang baik. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.

2.1.4 Prinsip Tata Kelola yang Baik

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2008) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai seperangkat peraturan atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban pihak- pihak yang berkepentingan tersebut. Adapun prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam hal ini meliputi :

- a. Transparansi (*Transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- b. Kemandirian (*Independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- c. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

- d. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. Kewajaran (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 2.1 Daftar Indikator Tata kelola yang Baik

No	Pilar	Indikator
1.	Keterbukaan (<i>Transparency</i>)	1. Waktu penerbitan laporan keuangan 2. Visi perusahaan 3. Misi perusahaan 4. Sasaran perusahaan 5. Strategi perusahaan 6. Kondisi keuangan 7. Susunan pengurus 8. Kompensasi pengurus 9. Pemegang saham pengendali 10. Pejabat eksekutif 11. Pengelolaan risiko 12. Sistem pengaawasan dan pengendalian intern 13. System pelaksanaan GCG 14. Kejadian penting 15. Kepemilikan saham komisaris 16. Hubungan keluarga dan hubungan keuangan dewan komisaris dengan pihak lain
2.	Kemandirian (<i>Independency</i>)	RUPS minimal 1 kali dalam satu tahun
3.	Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	1. Jumlah komite audit 2. Reward dan punishment system
4.	Pertanggungjawaban (<i>Responsibility</i>)	1. Kehati-hatian 2. Melaksanakan tanggungjawab social
5.	Kewajaran (<i>Fairness</i>)	1. Keberadaan dewan komisaris independen 2. Uraian untuk meberikan kesempatan bagi seluruh stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank serta mempunyai homepage sebagai akses informasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ramadhani ngsih dan Utama (2013)	Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility	1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengungkapan CSR. 2. Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pengungkapan CSR. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada pengungkapan CSR. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada pengungkapan CSR. 5. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan CSR.
2.	Andina Dwi Paramita (2014)	Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility	1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR 2. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR 3. Proporsi wanita dalam dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR 4. Komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR 5. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR 6. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR 7. Kepemilikan asing tidak

			berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR 8. Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR 9. Kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR
3.	Naila Karima (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR 3. Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
4.	Pradnyani dan Sisdyani (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR 2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap CSR 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap CSR 4. Dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap CSR
5.	Puji Rahayu (2015)	Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas Dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	1. Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial 3. Pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
6.	Shifa Putri Hamdani (2017)	Kepemilikan Saham Publik Dan <i>Return On Assets</i> Terhadap Pengungkapan	1. Kepemilikan Saham Publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan 2. <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan

		<i>Corporate Social Responsibility</i>	terhadap pengungkapan CSR
7.	Acep Edison (2017)	Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2014)	1. Struktur kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> 2. Kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> 3. Kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility
8.	Yuliani (2019)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100.	1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR 2. Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 3. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 5. leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR 7. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
9.	Muhammad Rivandi (2019)	Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social	1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 2. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

		Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia)	
10.	Vanessa dan Meiden (2020)	Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018	1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan 4. Komisaris independen berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan 5. Komite audit berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
11.	Silvia Debora Hitipeuw (2020)	Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	1. Kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR 3. Media berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

2.3 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012) pengertian hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena

jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap pengungkapan CSR

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan memberikan petunjuk atau arahan kepada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini, manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen (FCGI, 2008). Berdasarkan teori agensi, Dewan Komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen. Dengan demikian, dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, semakin besar ukuran dewan komisaris, maka komposisi pengalaman dan keahlian (*experience* dan *expertise*) yang dimiliki oleh Dewan Komisaris semakin meningkat, sehingga dapat melakukan aktivitas monitoring dengan lebih baik

Hasil penelitian Rivandi (2019) dan Pradnyani (2015) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran Dewan Komisaris dengan pengungkapan CSR. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan, maka monitoring akan berjalan dengan baik dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat perusahaan semakin luas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H1 = Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap pengungkapan CSR

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris, di mana anggotanya tidak berhubungan langsung dengan perusahaan (karyawan perusahaan) dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan pemegang saham atau pihak lain dalam perusahaan. Keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan informasi secara lebih luas khususnya terkait tanggung jawab sosial. Komisaris independen merupakan pihak yang netral dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, sehingga keberadaannya akan membuat kebijakan perusahaan dilakukan secara objektif tanpa memberatkan kepentingan pribadi manajemen. Sejalan dengan netralitas yang dimiliki oleh komisaris independen, maka semakin besar proporsi komisaris independen akan semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini disebabkan oleh sikap komisaris independen yang senantiasa berupaya mewujudkan kepentingan umum termasuk kepentingan pemilik dan stakeholder dengan tidak memihak pada manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Vanessa dan Meiden (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berpengaruh pada keputusan perusahaan. Komisaris independen berkewajiban untuk memberikan nasihat dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris, sehingga jika jumlah anggota komisaris independen makin besar, maka akan semakin besar pengawasan terhadap keputusan CEO dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diuji yaitu:

H2 = Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan
corporate social responsibility

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain.

Pemegang saham institusional juga memiliki *opportunity, resources, dan expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan. Edison (2017) menyatakan bahwa semakin besar nilai kepemilikan saham institusional dalam perusahaan dapat mendorong peningkatan efektivitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus mendorong jumlah pengungkapan CSR yang lebih baik. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan asumsi tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan
corporate social responsibility

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Soejoto (2017) kepemilikan publik yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak investor individual diluar manajemen yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Besarnya kepemilikan saham individual ini biasa nya di bawah <5%. Saham yang dimiliki oleh publik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi pada masyarakat dalam memberikan imbalan (*deviden*) dan juga perusahaan mampu beroperasi terus menerus (*going concern*) sehingga akan melakukan pengungkapan secara luas. Investor publik memerlukan perlindungan atas saham yang mereka tanam, perlindungan ini dapat berupa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan pada perusahaan tahunan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki publik maka tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan akan semakin tinggi pula.

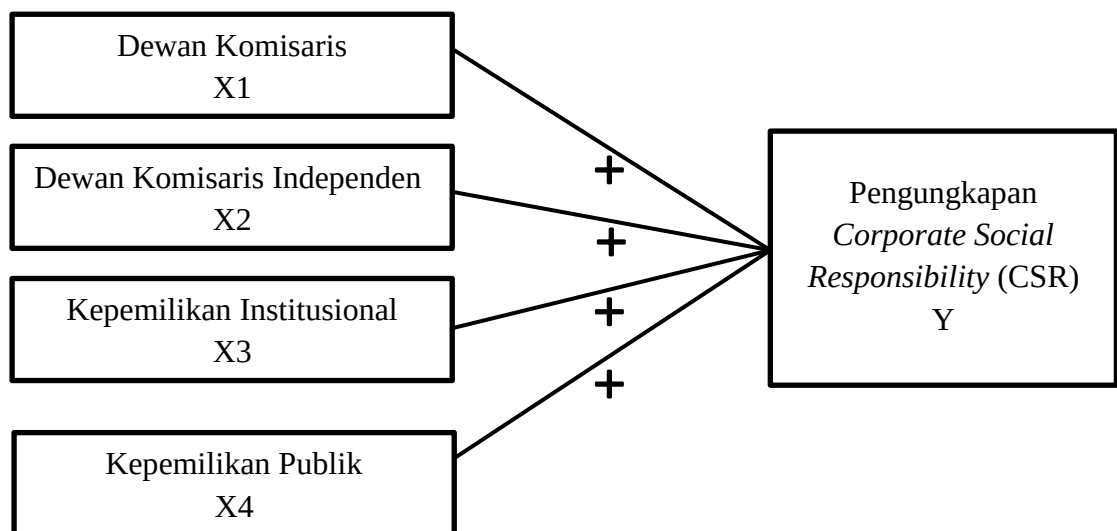
Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2017) menemukan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan publik lebih tinggi akan cenderung melakukan lebih banyak pengungkapan sosial karena dinilai memiliki tanggung jawab secara moral kepada masyarakat. Berdasarkan asumsi tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 = Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2012). Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1



III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatory, untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi dan berusaha untuk mendapatkan jawaban, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui analisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui pengujian hipotesis antara variabel independen dan dependen. Yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2013)

3.2 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data *annual report* tahun 2015-2019 yang bersumber dari website resmi perusahaan dan juga situs resmi BEI (www.idx.co.id) untuk data mengenai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi

didalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019. Pengambilan keputusan dalam sampel ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dalam kelompok manufaktur.
2. Perusahaan sampel menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laoran keuangan tahun 2015-2019 secara berturut-turut.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan Rasio dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan (Ratih Utami, 2018).

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Keterangan :

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

b. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Penelitian ini menggunakan rasio indikator proporsi anggota komisaris independen terhadap keseluruhan anggota dewan komisaris dalam mengukur variabel komisaris independen. Dasar penggunaan indikator tersebut mengacu pada penelitian Naseem et al. (2017). Rumus menghitung Ukuran Dewan Komisaris Independen:

$$UKI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} 100\%$$

Keterangan :

UKI = Ukuran Komisaris Independen

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. Dasar penggunaan indikator tersebut mengacu pada penelitian Edison (2017). Rumus menghitung kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang diterbitkan}} 100\%$$

Keterangan :

KI = Kepemilikan Institusional

d. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan Saham Publik (KP) dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Besarnya saham publik atau masyarakat diukur melalui rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan

di Indonesia. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi (Fatkhayat, 2016). Rumus menghitung kepemilikan saham publik :

$$KP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham publik}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Kepemilikan Publik

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR pada *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* berdasarkan indikator global reporting initiatives (GRI) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi global reporting standard (www.globalreporting.org). Indikator GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai dasar sustainability reporting. Indikator GRI ini dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia. Apabila item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 0. Adapun item-item CSRI penelitian ini berdasarkan pada indikator *Global Reporting Initiative* (GRI, 2013) yang meliputi 91 item pengungkapan yang terdiri dari :

1. Kinerja ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 4 aspek, dan 9 indikator.
2. Kinerja lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 12 aspek, dan 34 indikator.

3. Kinerja sosial, terdiri dari 4 dimensi, 29 aspek, dan 48 indikator.

Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum(KE + KL + KS)}{\sum \text{Indeks GRI G4}}$$

Keterangan :

$\sum(KE+KL+KS)$ = Jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan.

$\sum \text{Indeks GRI G4}$ = 91 item CSR menurut GRI

Pengukuran luas pengungkapan CSR dalam penelitian ini dilakukan secara non repeated artinya hanya menghitung satu kali untuk tiap item tanpa mempertimbangkan item tersebut diungkapkan lagi dalam halaman atau bagian lain dengan bahasa yang berbeda. Selain itu, pengukuran dilakukan dengan melihat item-item pengungkapan yang termuat dalam laporan tahunan saja tanpa melihat dan mengukur kembali luas pengungkapan yang dicantumkan dalam laporan yang khusus seperti *sustainability report*, dikarenakan tidak semua perusahaan menerbitkan *sustainability report* tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari variabel didalam penelitian ini. variabel dependen yaitu pengungkapan CSR dan variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional yang dilihat dari mean, minimum, maximum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokolerasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *plot* (*Normal Probability Plots*). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan *plot* (*Normal Probability Plots*) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2013).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2013).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (Konstan). Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang

telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

3.5.3.2 Uji Model (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016) bahwa uji kelayakan model regresi bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang

digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan model dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi kurang 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisa data penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Variabel dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar 3,652 Karena $[t_{hitung}] > t_{tabel}$ ($3,652 > 1,65$) dan nilai sig sebesar 0,000 (nilai signifikansi $\leq 0,05$) sehingga H1 **terdukung**, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai t hitung sebesar 1,214 Karena $[t_{hitung}] < t_{tabel}$ ($1,214 < 1,65$) dan nilai sig sebesar 0,226 (nilai signifikansi $\geq 0,05$) sehingga H2 **tidak terdukung**, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel dewan komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 4,239 Karena $[t_{hitung}] > t_{tabel}$ ($4,239 > 1,65$) dan nilai sig sebesar 0,000 (nilai signifikansi $\leq 0,05$) sehingga H3 **terdukung**, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

4. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai t hitung sebesar 4,986 Karena $[t_{hitung}] > t_{tabel}$ ($4,239 > 1,65$) dan nilai sig sebesar 0,000 (nilai signifikansi $\leq 0,05$) sehingga H4 **terdukung**, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel kepemilikan publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia sehingga tidak dapat dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya.
2. Sampel pada penelitian ini terbatas karena masih banyak perusahaan yang belum melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Penelitian ini hanya mengamati pada lima tahun periode 2015-2019 dan hanya berfokus pada empat variabel independen yaitu dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik.

5.2 Saran

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian dari sektor lainnya dan memakai lebih banyak komponen variabel GCG, karena kemungkinan komponen variabel GCG yang tidak tercantum dari penelitian ini lebih banyak pengaruhnya terhadap CSR.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel size atau ukuran perusahaan untuk menjelaskan variasi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Bagi perusahaan hendaknya CSR bukan hanya sebagai media penggugur kewajiban sosial tetapi jadikan CSR sebagai media pertanggung jawaban sosial bagi perusahaan, masyarakat luas, dan media yang bersifat baik dan dapat saling menguntungkan.
4. Pemerintah hendaknya berlaku tegas terhadap pihak yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial, sebab masih banyak perusahaan yang tidak melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.
5. Bagi calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2014. Akuntansi Perpajakan Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardian, H., & Rahardja, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (Studi Empiris pada seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 611–623.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)*. *Bisma*, 11(2), 164.
- Fahmi, Irham. 2015. Etika Bisnis. Cetakan III. Bandung, Badan Penerbitan ALFABETA,CV.
- Forum For Corporate in Indonesia (FCGI)*. 2008. “Seri tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) jilid II; Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan *Corporate Governance*”.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI)*. 2013. *G4 Sustainability Reporting Guidelines Reporting Principles and Standard Disclosures*. Amsterdam.
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik Dan *Return on Assets* Terhadap. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 47–54.

- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40–51.
- Indraswari, Gusti Dyah Ayu Dan Ida Bagus Putra Astika 2015, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.1 (2015).
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE
- Karima, Naila. 2014. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *Jurnal Universitas Sebelas Maret* :Surakarta.
- Kumparan.NEWS, ”Sejumlah Perusahaan BUMN Yang Terjerat Korupsi.”, <http://www.kumparan.com> (Diakses 15 Februari 2020).
- Nurfadilah, W. & Sagara, Y. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Akuntabilitas*, 8(1), 78–89.
- Paramita, Andina Dwi. 2014. “Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Pikiran Rakyat, “Dana Corporate Social Responsibility (CSR) PT Aneka Tambang Tidak Tepat Sasaran Dan Penuh Penyimpangan”. <http://www.pikiran-rakyat.com> (Diakses 15 Februari 2020).
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384–397.
- Putri, Cynthia Dwi. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No.3, Hal. 1-27
- Rahayu, P., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas Dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Ramdhaningsih & karya utama. (2013). Pengaruh Indikator *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 368–386.

- Rivandi, M., & Putri, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan *High Profile* Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141.
- Sari, Widya Novita dan Rani, Puspita. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol. 4 No.1.
- Scott, Wiliam R. 2015. *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. United States : Canada Cataloguing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo, “Pertamina Beri Isyarat Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Nya Bermasalah”, <https://nasional.tempo.com/> (Diakses 15 Februari 2020).
- Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40 tahun 2007, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756
- Vanessa, F., & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. In *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis* (Vol. 11, Issue 2, pp. 2415–2430).
- Yuliani. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas 100. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(3), 209.
- .